PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan

Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memenuhi

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rika Arisma
1811010024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

BANDA ACEH

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Rika Arisma
Nim	: 1811010024
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Melalui Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Aceh Barat Daya

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 24 Januari 2023

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Hendra Kasmi, M.Pd	Harfiandi, M.Pd
NIDN. 1316058701	NIDN: 1317058801

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Rika Kustina, M.Pd
NIDN: 0105048503

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iii

ABSTRACT..... iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI 7

2.1 Teks Anekdot..... 7
2.1.1 Definisi Teks Anekdot..... 7
2.1.2 Struktur Teks Anekdot 8
2.1.3 Ciri-Ciri Teks Anekdot..... 9
2.1.4 Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot 11
2.2 Menulis 12

2.2.1 Definisi Menulis 12

2.2.2 Langkah-langkah Menulis Teks Anekdot 13

2.2.3 Pembelajaran Menulis Anekdot 14

2.3 Metode Pembelajaran *Discovery Learning* 17

2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Discovery*

Learning..... 18

2.3.2 Ciri-ciri *Discovery Learning* *21*

2.3.3 Karakteristik *Discovery Learning* *22*

2.3.4 Langkah-langkah dalam Pembelajaran Metode

Dis*covery Learning*..... *23*

2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran

Discovery *Learning*..... 24

2.4 Kerangka Berpikir *26*
2.5 Penelitian Terdahulu..... 27

BAB III METODE PENELITIAN 29

3.1 Jenis Penelitian..... 29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... 35
3.3 Subjek Penelitian..... 35
3.4 Teknik Pengumpulan Data 35
3.5 Teknik Analisis Data..... 36
3.6 Prosedur Penelitian..... 37
3.7 Instrumen Penelitian..... 40
3.8 Kriteria Keberhasilan Tindakan..... 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

4.1 Hasil Penelitian..... 45

4.2 Pembahasa Hasil Penelitian..... 81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 102

5.1 Simpulan 102

5.2 Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN..... 105

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikn adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Wahyu (2017) menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional Asmani (2011), mengatakan bahwa proses pendidikan saat ini diibaratkan terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas. Agar komunikasi dapat berjalan secara efesien dan efektif membutuhkan suatu keterampilan berbahasa melalui sebuah pembelajaran. Sunari (2012), mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah proses pengubahan sikap dan tata laku mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sesuai kurikulum meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Berdasarkan hubunganya, menyimak

(mendengar) dan membaca tergolong keterampilan berbahasa yang relatif sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang produktif. Dari keempat aspek berbahasa tersebut yang dianggap paling membutuhkan penguasaan yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistis. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakanorang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan Tarigan (2008), bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak dari tulisan siswa yang masih belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca mamahami maksud yang disampaikan penulis. Pemahaman tepat yang disampaikan guru akan

mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMA/ MA/ SMK.

Kenyataan menunjukkan, kemampuan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi teks anekdot di SMA Negeri 11 Aceh Barat Daya. Hasil tulisan siswa SMA Negeri 11 Aceh Barat Daya tergolong masih rendah, khususnya di kelas X Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya kemampuan menulis khususnya anekdot siswa kelas X SMA Negeri 11 Aceh Barat Daya terlihat dari karangan anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca.

Dari siklus pertama dapat diketahui bahwa pengetahuan awal tentang menulis anekdot terdapat kendala, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X SMA Negeri 11 Aceh Barat Daya. Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks anekdot. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, jika dilihat dari segi fungsinya. Selain fungsi untuk menghibur pembaca, teks anekdot juga bisa menjadi sarana mengkritik suatu fenomena, sekaligus mencari solusi dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis anekdot, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran, karena metode pembejaran *discovery learning* penting untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Praktik menulis anekdot akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut. Metode

discovery learning digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan pertimbangan untuk mendapatkan kebaikan ataupun kelebihan. Salah satu kelebihan dari metode *discovery learning* yaitu membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui penelitian ini akan diterapkan metode *discovery learning* untuk peningkatan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X SMA Negeri 11 Aceh Barat Daya. Melalui metode *discovery learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan kemampuan menulis anekdot melalui metode pembelajaran *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 11 Aceh Barat Daya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk dapat hasil dari peningkatan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X SMA Negeri 11 Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan metode *discoverys learning.*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dalam mengembangakan media pembelajaran sebagai bahan ajar seperti metode *discoverys learning* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks anekdot

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penerapan metode *discoverys learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot diharapkan mampu menjadi alternatif strategi untuk membantu guru meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa sehingga kompetensi menulis siswa meningkat.

b. Bagi Siswa

Metode *discoverys learning* ini menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran. Di samping itu, dapat meningkatkan keterampilan dalam memproduksi anekdot dan membangkitkan semangat siswa bahwa menulis itu menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.